

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUH TINGKAT KONSERVATISME PERUSAHAAN – PERUSAHAAN DI INDONESIA

Muhammad Setio Priambodo
Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The main focus of the financial statements is to provide information regarding earnings. Accounting has a principle called conservatism, namely the precautionary principle in determining the amount of profit. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the firm choice of using conservatism principle. Conservatism is the dependent variable in this study as measured by the size of the accrual and market value. The independent variables studied include concentration ratios, corporate risk, company size, capital intensity, and the leverage ratio. Samples are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. The sample was selected using purposive sampling and obtained a sample of 20 companies. Testing is done by multiple linear regression analysis that has met the test of classical assumptions. The results showed that the capital intensity significantly influence the application of the principle of conservatism. While the size of the company, firm risk, concentration ratio, and leverage does not significantly influence the application of the conservatism principle.

Key words: Accounting conservatism, firm size, stock beta, leverage, capital intensity, concentration ratio, positive accounting theory

PENDAHULUAN

Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya, baik internal maupun eksternal. Pihak internal misalnya manajer, yang menggunakannya untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Lalu pihak eksternal seperti investor dan kreditor menggunakannya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau menentukan indikator keputusan untuk memberikan sejumlah pinjaman kepada perusahaan. Karena banyak pihak yang memerlukannya, laporan keuangan harus memenuhi prinsip, atau standar yang berlaku agar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Informasi yang terpenting di dalam sebuah laporan keuangan adalah informasi mengenai laba, sebab laba menggambarkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode (Rahmawati, 2010). Laba juga menjadi indikator bagi kreditor maupun investor di dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba untuk periode mendatang, dan juga untuk memperhitungkan resiko investasi serta pinjaman yang akan mereka berikan kepada perusahaan. Salah satu prinsip akuntansi yang berhubungan dengan laba dan laporan keuangan adalah konservatisme

Definisi konservatisme yaitu “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi segala kerugian” Bliss (1924). Dalam mengantisipasi keuntungan atau kerugian, akuntan dapat memilih perhitungan berbeda yang nantinya juga akan menghasilkan nilai yang berbeda pula. Konservatisme memiliki dua kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka manajemen harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli dalam Indrayati, 2010). Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan serta penerapan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, yang akan menghasilkan angka akhir yang berbeda pula.

Beberapa kritik dan dukungan muncul terhadap konservatisme. Konservatisme memang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan, namun penggunaan konservatisme juga tidak boleh terlalu berlebihan. Penggunaan konservatisme yang berlebihan akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias, dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih lambat atau lebih cepat akan menyebabkan *asymmetric timeliness*, sehingga menyebabkan pelaporan laba menjadi bias. Apabila pelaporan yang dilakukan oleh akuntan menjadi bias, tentunya hal ini dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Konservatisme dikatakan akan menyebabkan bias, namun dengan dengan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif, diharapkan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan menjadi tidak berlebihan. (Indrayati, 2010).

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Faktor-faktor yang dipilih yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan rasio konsentrasi. Penjelasan akan dijabarkan di bagian berikutnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Pada awalnya teori yang digunakan dalam proses akuntansi adalah teori normatif. Apabila dibandingkan antara keduanya, teori normatif menjelaskan bagaimana sebuah praktek akuntansi harus dilakukan, sedangkan teori akuntansi positif berusaha menjelaskan bagaimana realita praktik-praktik akuntansi yang ada di masyarakat.

Watts dan Zimmerman (1986), menyebutkan beberapa hipotesis yang berkaitan dengan teori akuntansi positif. Hipotesis tersebut yaitu :

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki kebijakan bonus akan cenderung memilih prosedur yang mengalihkan laba dari periode mendatang ke periode berjalan, *ceteris paribus*. (Watts dan Zimmerman 1986). Dalam hipotesis ini dikatakan bahwa bonus atau kompensasi menjadi salah satu alasan yang mendorong manajer untuk melaporkan laba yang diperolehnya secara optimis dalam suatu periode. Hal ini disebabkan karena bonus yang diterima oleh manajer biasanya berkaitan dengan kinerja yang dicapai oleh manajer, yang terefleksikan di dalam laba pada laporan keuangan. Semakin tinggi laba yang dicapai, maka semakin tinggi pula kompensasi yang akan diterima

2. Hipotesis Kontrak Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan ingin meningkatkan laba dan aktiva pada periode tertentu untuk mengurangi biaya yang mungkin terjadi di dalam kontrak hutang berjalan yang sedang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak perjanjian hutang yang mensyaratkan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang dengan modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham, dan lainnya selama masa kontrak hutang (Januarti, 2004). Jika syarat-syarat hutang ini dilanggar, maka peminjam mungkin akan dikenakan *penalty*, sehingga penting bagi perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio yang sudah disebutkan diatas. *Penalty* ini biasanya berupa penyitaan jaminan yang ada oleh pemberi pinjaman (Watts dan Zimmerman, 1986)

- a. *Debt/Equity Hypothesis*

Hipotesis ini diturunkan dari *debt covenant hypothesis*.. Dalam hipotesis ini dikatakan bahwa semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar pula kecenderungan bahwa perusahaan akan menggunakan prosedur yang

mengalihkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode berjalan (Watts dan Zimmerman, 1986)

3. Hipotesis Biaya Politis (*Political Cost Hypothesis*)

Biaya politis muncul akibat kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pihak pemerintah memiliki kekuatan untuk melakukan pengalihan kekayaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (misalnya antara perusahaan dengan masyarakat) berdasarkan peraturan-peraturan yang dibuatnya. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa manajer ingin mengecilkan laba dengan tujuan untuk mengecilkan biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan manajer cenderung memilih prosedur dan metode akuntansi yang melaporkan laba lebih rendah atau konservatif.

- a. *Political cost hypothesis* juga sering disebut dengan nama *size hypothesis*, dimana hipotesis ini mengatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, maka manajer cenderung akan memilih prosedur akuntansi yang mengalihkan pelaporan laba dari periode berjalan ke periode mendatang, *ceteris paribus* (Watts dan Zimmerman, 1986).

Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio leverage merupakan ukuran kondisi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset dari perusahaan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Rasio ini berhubungan dengan syarat-syarat yang mungkin ditimbulkan dari kontrak hutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan kreditor. Jika kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir dua kali sebelum memberikan pinjaman. Selain itu misalnya kontrak hutang mensyaratkan bahwa peminjam (perusahaan) harus mempertahankan rasio *leverage* selama kontrak hutang tersebut. Apabila syarat ini tidak terpenuhi, maka akan muncul *penalty* yang harus dipenuhi oleh pihak peminjam (Januarti, 2004).

Semakin besarnya proposi rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah. Hal ini mengakibatkan manajer cenderung akan menggunakan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba pada periode sekarang, atau cenderung tidak konservatif (Sari dan Adhariani, 2009). Sehingga dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Rasio leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat besarnya perusahaan yang direfleksikan dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sari dan Adhariani, 2009). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan biaya politis yang besar juga seperti misalnya penetapan pajak yang lebih tinggi oleh pemerintah..

Watts dan Zimmerman di dalam Zmijewski dan Hagerman (1981) mengatakan bahwa pengurangan dari biaya politis adalah salah satu faktor yang menambah kemakmuran manajemen. Watts dan Zimmerman (1978) membuat hipotesis bahwa biaya politis akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar pula biaya politis yang harus dibayar. Hal ini mengakibatkan manajer memiliki kecenderungan untuk mengurangi laba pada periode tersebut agar biaya politis juga dapat dikurangi atau lebih konservatif (Sari dan Adhariani, 2009). Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Risiko Perusahaan

Zmijewski dan Hagerman (1981), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki resiko lebih tinggi biasanya mendapatkan pengembalian laba yang tinggi juga sebagai kompensasi dari besarnya resiko sistematis yang harus mereka hadapi. Salah satu dari resiko sistematis yang harus dihadapi oleh perusahaan adalah *volatility risk*, yang merupakan risiko naik turun harga dari portofolio saham. Oleh karena itu risiko perusahaan diukur dengan menggunakan beta saham harian, yang menunjukkan perubahan volatilitas dari return saham perusahaan dibandingkan dengan return pasar. (Sari dan Adhariani, 2009).

Zmijewski dan Hagerman dalam Almilia (2004) menghipotesiskan bahwa biaya politik bervariasi terhadap risiko perusahaan, dan perusahaan yang berisiko tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memilih portofolio prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berisiko tinggi memiliki kecenderungan untuk memilih metode akuntansi yang konservatif dengan cara mengalihkan laba dari periode sekarang ke periode mendatang untuk mengurangi biaya politis. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Risiko perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (Waluyo dan Kearo ,2002). Rasio ini diukur dengan total asset tetap dibagi dengan pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar rasio intensitas modal, maka berarti semakin tinggi modal aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan.

Zmijewski dan Hagerman (1986) membuat hipotesis bahwa semakin padat modal sebuah perusahaan, maka biaya politis yang muncul akan besar pula. Watts dan Zimmerman (1978) di dalam Zmijewski dan Hagerman (1981), mengatakan bahwa salah satu faktor yang menambah kemakmuran manajemen adalah pengurangan dari biaya politis. Berdasarkan teori akuntansi positif, seorang manajer akan berusaha mengurangi biaya politis yang ada untuk memaksimalkan kemakmuran dari dirinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal tinggi akan cenderung memiliki laba yang tinggi, dan biaya politis yang tinggi. Hal ini akan membuat pihak manajer cenderung lebih memilih metode akuntansi yang konservatif dengan cara mengalihkan laba dari periode berjalan ke periode mendatang untuk mengurangi biaya politis. Sehingga dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Rasio Konsentrasi

Rasio konsentrasi didefinisikan sebagai persentasi penjualan perusahaan dalam suatu industri, serta dapat memberikan gambaran tentang peran perusahaan yang ada dalam industri (Sungkar,2012). Berdasarkan *size hypothesis* (Watts dan Zimmerman, 1986), perusahaan dengan rasio konsentrasi yang tinggi juga akan memiliki biaya politis yang tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio konsentrasi, semakin besar kemungkinannya manajer akan menggunakan prosedur akuntansi yang menurunkan laba, atau laporan keuangannya cenderung konservatif. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Rasio konsentrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen, yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah konservatisme. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode akrual oleh Givoly & Hayn (2000). Metode ini dilakukan dengan cara mencari selisih antara *net income* dan *cash flow*. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Laba bersih dikurangkan dengan *extraordinary items*, yang merupakan elemen penyebab dari peningkatan laba secara signifikan yang tidak selalu

muncul pada periode lainnya. Kemudian hasilnya dibagi dengan rata-rata total asset selama tiga periode, dikalikan dengan negatif satu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil positif dari CONACC mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. (Ahmed dan Duellman, 2007).

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Sungkar, 2012). Pada penelitian ini, rasio *leverage* diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Sari dan Adhariani, 2009).

Ukuran perusahaan adalah skala besarnya sebuah perusahaan (Dechow dan Dichev dalam Fanani, 2009). Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai natural logaritma (ln) total asset perusahaan.

Risiko perusahaan terdiri dari risiko sistematis dan tidak sistematis. Salah satu dari risiko sistematis yang harus dihadapi oleh perusahaan adalah *volatility risk*, yang merupakan risiko naik turun harga dari portofolio saham. Oleh karena itu risiko perusahaan diukur dengan menggunakan beta saham harian, yang menunjukkan perubahan volatilitas dari return saham perusahaan dibandingkan dengan return pasar. (Sari dan Adhariani, 2009). Menurut Husnan (2001) penilaian terhadap Beta (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu :

1. Apabila $\beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar
2. Apabila $\beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar.
3. Apabila $\beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar.

Rasio konsentrasi adalah persentasi penjualan perusahaan dalam suatu industri, serta dapat memberikan gambaran tentang peran perusahaan yang ada dalam industri (Sungkar, 2012). Sari dan Adhariani (2009) menyebutkan bahwa rasio konsentrasi adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kompetisi di dalam industry. Rasio konsentrasi diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan total penjualan industri.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria - kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar dalam BEI mulai periode 2011-2013.
2. Perusahaan bergerak dalam bidang industri manufaktur. Hal ini dilakukan agar karakteristik perusahaan yang dijadikan sampel sama. Selain itu menurut Na'im dan Hartono (1996), model akrual tidak cocok untuk perusahaan non manufaktur.
3. Data yang dibutuhkan untuk tiap perusahaan antara tahun 2011-2013 harus lengkap.
4. Nilai buku ekuitas perusahaan harus positif
5. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

Rincian sampel sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013	135
Perusahaan yang listing di BEI setelah tahun 2011	(8)
Perusahaan yang delisting di BEI setelah tahun 2011	(3)
Mata uang dalam laporan keuangan berupa Dollar	(2)
Perusahaan yang tidak diambil sebagai sampel	(102)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20

Total sampel adalah sebanyak 20 perusahaan x 3 periode = 60 data pengamatan.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Selain itu diambil juga data harga saham harian yang bersumber dari www.idx.co.id, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan Yahoo Finance.

Metode analisis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan tersebut sebagai berikut :

$$CONACC_i = c_0 + c_1LEV_i + c_2SIZE_i + c_3BETA_i + c_4INTENSITY_i + c_5CON_RAT_i$$

Keterangan :

- CONACC_i = Pengukuran konservatisme
- LEV_i = Rasio leverage (*debt/total asset*)
- SIZE_i = Total aset (size) perusahaan
- BETA_i = Resiko (Beta saham) perusahaan
- INTENSITY_i = Intensitas modal perusahaan
- CON_RAT_i = Rasio konsentrasi perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2011-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX selama tiga tahun berurut-turut diketahui bahwa terdapat 20 perusahaan yang memenuhi criteria untuk dijadikan sampel. Dengan demikian diperoleh sebanyak 20 x 3 = 60 data pengamatan.

Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari sampel- sampel di dalam penelitian ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	60	-.33	.70	.1778	.17003
CON_RAT	60	.00	.63	.0405	.11855
BETA	60	-.23	1.65	.7100	.51649
SIZE	60	23.70	31.99	28.0372	2.28326
INTENSITY	60	.01	2.27	.4722	.40865
LEVERAGE	60	.04	.81	.3683	.19241

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1, variabel konservatisme (CONACC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.1778. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel konservatif. Nilai terendah adalah sebesar -0.33 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0.7 dengan standar deviasi 0.17.

Variabel rasio konsentrasi (CON_RAT) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0405 hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat konsentrasi sebesar 0.0405 di dalam industrinya (manufaktur). Nilai terendah adalah sebesar 0.000002 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0.63 dengan standar deviasi sebesar 0.1185.

Variabel risiko perusahaan (BETA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.7100. Hal ini berarti bahwa tingkat *return* saham i meningkat sebesar 0.7100 apabila dibandingkan dengan tingkat *return* keseluruhan saham di pasar selama periode 2011-2013. Nilai terendah adalah sebesar -0.23 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1.65 dengan standar deviasi sebesar 0.5164.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.0372. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel di dalam penelitian ini memiliki ukuran sebesar 28.0372. Nilai terendah adalah sebesar 23.70 dan nilai tertinggi adalah sebesar 31.99.dengan standar deviasi sebesar 2.2832

Variabel intensitas modal (INTENSITY) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.4722. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel di dalam penelitian ini dapat menghasilkan penjualan sebesar 0.4722 dengan memanfaatkan asset tetap yang dimiliki sebesar 1. Nilai terendah adalah sebesar 0.01 dan nilai tertinggi adalah sebesar 2.27 dengan standar deviasi sebesar 0.4086.

Variabel rasio *leverage* (LEV) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.3683 Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel di dalam penelitian ini dibiayai oleh kewajiban jangka panjangnya sebesar 36.83%. Nilai terendah adalah sebesar 0.4 dan nilai tertinggi adalah sebesar 81.dengan standar deviasi sebesar 0.1924

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.137	.292		.469	.641
	LEVERAGE	.076	.119	.086	.644	.522
	SIZE	-.003	.011	-.046	.316	.753
	BETA	.043	.046	.131	.938	.352
	INTENSITY	.183	.053	.440	3.476	.001
	CON_RAT	-.187	.202	-.131	.929	.357

a. Dependent Variable: CON_ACC

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Lima variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, rasio konsentrasi dimasukkan ke dalam regresi. Hasilnya menunjukkan intensitas modal secara signifikan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk variabel- variabel tersebut dibawah 0,05 (5%). Sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio konsentrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Pengujian secara parsial terhadap variabel Leverage (LEV) terhadap Konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar 0.644 dengan signifikansi sebesar 0,522. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti **Hipotesis 1 ditolak**.

Pengujian secara parsial terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar -0.316 dengan signifikansi sebesar 0,753. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05, maka berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti **Hipotesis 2 ditolak**.

Pengujian secara parsial terhadap variabel risiko perusahaan (BETA) terhadap Konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar 0.938 dengan signifikansi sebesar 0,352. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05, maka berarti bahwa beta saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti **Hipotesis 3 ditolak**.

Pengujian secara parsial terhadap variabel intensitas modal (INTENSITY) terhadap Konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar 3,476 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti bahwa Intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**.

Pengujian secara parsial terhadap variabel rasio konsentrasi aset (CON_RAT) terhadap Konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar -0,929 dengan signifikansi sebesar 0,357. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05, maka berarti bahwa rasio konsentrasi aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti **Hipotesis 5 ditolak**.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa Rasio leverage menunjukkan memberi pengaruh yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hal ini dapat dikarenakan hutang bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi biaya politik. Hal ini bisa berarti bahwa pada situasi tertentu manager menerapkan konservatisme untuk hal-hal tertentu. Dan dapat dikarenakan juga karena banyak debitor sudah banyak yang memahami prinsip konservatisme akuntansi, sehingga hutang yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan perusahaan yang buruk..

Hasil penelitian mendapatkan bahwa Ukuran perusahaan menunjukkan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan bahwa asset perusahaan seringkali dinilai sebagai bentuk biaya politik yang ada pada perusahaan sehingga asset yang besar tersebut memiliki konsekuensi yang juga besar. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal sehingga upaya memberikan kemakmuran bagi investor maupun manajemen sebagai agen relative tinggi. Dalam kondisi perhatian yang besar dari pihak eksternal maka perusahaan besar akan cenderung untuk memilih tidak melaporkan laporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari biaya politik yang tinggi berupa pajak yang besar dari perusahaan jika perusahaan melaporkan laba yang lebih optimis. Sebaliknya perusahaan besar juga akan menghindari bersifat konservatif untuk menghindari masalah keagenan yang dapat muncul. .

Hasil penelitian mendapatkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. dapat dikarenakan bahwa risiko kenaikan harga saham sebagaimana yang ditunjukkan dari nilai beta saham perusahaan seringkali dinilai sebagai bentuk reaksi investor sensitif terhadap pasar. Hal ini akan menyebabkan biaya politik yang besar. Dalam kondisi demikian maka perusahaan besar akan cenderung untuk memilih tidak melaporkan laporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari biaya politik yang tinggi dari perusahaan jika perusahaan melaporkan laba yang lebih optimis. Sebaliknya perusahaan besar juga akan menghindari bersifat konservatif untuk menghindari masalah keagenan yang dapat muncul.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa intensitas modal perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang lebih besar cenderung konservatif dalam penyajian laporan keuangannya.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa rasio konsentrasi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan bahwa konsentrasi asset perusahaan atau kondisi kompetisi industri yang tinggi akan menjadikan perusahaan dapat menguasai pasar dengan baik. Namun demikian kondisi ini juga dapat memberikan biaya politik yang lebih tinggi yang dapat muncul akibat dari laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini terkadang menjadikan perusahaan akan lebih konservatif. Namun demikian di sisi lain penyajian laporan keuangan yang tidak konservatif juga diperlukan untuk memberikan kesan akan pertumbuhan perusahaan.

Implikasi dan saran-saran penelitian berdasarkan hasil analisis ini untuk penelitian mendatang dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dilengkapi dengan menambah variabel prediktor seperti misalnya aspek pengawasan internal oleh perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain misalnya adalah dengan menggunakan coefisien C-score Basu
3. Jumlah sampel pada penelitian ini yang hanya berjumlah 20 mungkin sedikit. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya jumlah sampel diperbanyak.

REFERENSI

- Ahmed, A.S. dan Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics*.
- Almilia, Luciana Spica. (2004). "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit". *Jurnal Bisnis Akuntansi*. P 4 – 10.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi". Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Daljono dan Willyza Purnama. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS)". *Diponegoro Journal of Accounting : Volume 2 No. 3 year 2013 : 1*.
- Fuad. 2012. "Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9/No.1/November 2012 : 1-96*.
- Suaryana, Agung. 2008. "Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba". Skripsi Akuntansi
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fanani, Zaenal. 2009. "Kualitas Pelaporan keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika. Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, and Carla Hyan. 2000. The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economic* Vol.29: 287-320.
- Husnan, Suad (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hardinsyah, Willyza Purnama. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan : Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 2007*. BPFE. Yogyakarta.
- Indrayati, Martha Rizki. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". Skripsi Bisnis dan Akuntansi.
- James C, Van Horne dan Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)*. *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 685-708.
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009).
- Na'im, Ainun dan Jogiyanto Hartono. 1996. "The Effect of Antitrust Investigations On The Management of Earnings". *KELOLA* No. 13/V/1996.

- Sari, Cynthia. dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, November.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. London: Prentice Hall Inc.
- Sekaran, Uma. 2002. *Research Methods For Business*. John Wiley & Sons, Inc.
- Suaryana, Agung. 2008. "Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharli, M., 2009, "Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Perusahaan Jasa", <http://bisindo.com>, diakses 20 Oktober 2009.
- Sungkar, Safira. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif: Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall: New Jersey.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. 1990. "*Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*". *The Accounting Review* Vol 65. No. 1.
- Watts, R.L., 2003a. "Conservatism in accounting part I: *explanations and implications*". *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.
- Watts, R.L., 2003. "Conservatism in accounting part II: "*Evidence and Research Opportunities*". Bradley Policy Research Center : Financial Research and Policy Working Paper No. FR 03-25
- Zmijewski, Mark E. dan Robert L. Hagerman. 1981. *An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981) 129-149. North-Holland Publishing Company.